

AL-QIRA'AT AL-SYAZZAH WA TAUJIHUHA
MIN LUGAH AL-'ARAB
(Tela'ah atas Karya *Abd Al-Fattah al-Qadfi*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
(S.Th.I)

Oleh:

Ridhoul Wahidi

NIM: 07530032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR DAN HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ridhoul Wahidi
NIM : 07530032
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Dusun: Mugomulyo RT/RW. 002/002 Kec: sue. Batang, Kab: Tembilahan, Inhil Riau 29273
Telp./ HP : 085725971899
Alamat di Yogyakarta: PP. Tahfidzil Qur'an, Kanggotan, Pleret, Bantul Yogyakarta 55281
Judul Skripsi : Konsep *Qirā'at Syāzzah* dalam Kitab *al-Qirā'at asy-Syāzzah wa Taujihuhā min lugah al-'Arab* (Tela'ah atas Karya *Abd al-Fattāh al-Qādi*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Februari 2011

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK MENBANGUN BANGSA
TGL



026D9AAF392070568

NAMA KIBU KUPAJAH

6000

DJP

Ridhoul Wahidi



Dosen Pembimbing

Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ridhoul Wahidi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ridhoul Wahidi

NIM : 07530032

Judul Skripsi : Konsep *Qirā'at Syāzzah* dalam Kitab *al-Qirā'at asy-Syāzzah wa Taujihuhā min Lughah al-'Arab* (Tela'ah atas Karya *Abd al-Fattāh al-Qādi*)

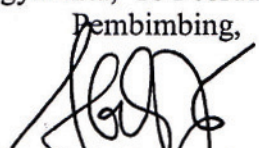
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Februari 2011

Pembimbing,


Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag

NIP: 197212041997031003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0883/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Konsep *Qirā'at Syāzzah* dalam Kitab *al-Qirā'at asy-Syāzzah wa Taujihuhā min Lugah al-'Arab* (Tela'ah atas Karya *Abd al-Fattāh al-Qādi*)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ridhoul Wahidi

NIM : 07530032

Telah dimunaqasyahkan pada : 01 Maret 2011

Dengan nilai : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag

NIP: 19721204 199703 1 003

Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag

NIP: 196503121 199303 1 004

Penguji II

Afdawaiza, S. Ag, M. Ag

NIP: 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 01 Maret 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN,

Dr. H. Syafan Nur, M.A
NIP: 19620718 198803 1 005

MOTTO



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“Barangsiapa yang ingin **memerintah** suatu negeri, terlebih dahulu harus **mengatur** keluarganya secara benar.
Barangsiapa yang **mengatur** keluarganya secara benar, terlebih dahulu harus **mengatur** dirinya sendiri dengan benar.
Serta barangsiapa yang ingin **mengatur** dirinya sendiri dengan benar, terlebih dahulu harus **membuat** hatinya menjadi benar.”
(Sachiko Murata)

This paper is completely dedicated to.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

My beloved:

Bapak dan Ibu yang sangat aku cintai. Yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan mendidikku dengan penuh kesabran. Harapanmu berdua agar anakmu menjadi anak saleh semoga menjadi kenyataan.

Mbak-mbk dan mas-mas, Adik-adikku, dan keponakan-keponakanku yang lucu (Maunah dan mas Aryan, Umatul Jannah dan Aa Subhan, Lilik Anirowati dan Kang Sutris, Rofi dan Puput, Faiz, Lutfi, dan Aini)

Untuk para kiai dan guru-guru yang mengajarku, semoga jadi amal saleh yang selalu mengalir...

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Ba ^ʾ	B	be
3	ت	Ta ^ʾ	T	te
4	ث	sa ^ʾ	S	es titik di atas
5	ج	Jim	J	je
6	ح	Ha ^ʾ	H{	ha titik di bawah
7	خ	Kha ^ʾ	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	de
9	ذ	zal	Z	zet titik di atas
10	ر	Ra ^ʾ	R	er
11	ز	Zai	Z	zet
13	س	Sin	S	es
14	ش	Syin	Sy	es dan ye
15	ص	Sḥal	S{	es titik di bawah
16	ض	Daḥl	D{	de titik di bawah
17	ط	Ta ^ʾ	T{	te titik di bawah
18	ظ	Za ^ʾ	Z{	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
20	غ	Gayn	G	ge

21	ف	Fa>	F	ef
22	ق	Qaḥ	Q	qi
23	ك	Kaḥ	K	ka
24	ل	Laḥ	L	el
25	م	Miḥ	M	em
26	ن	Naḥ	N	en
27	و	Waḥ	W	we
28	هـ	Ha>	H	ha
29	ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
30	ي	Ya>	Y	ye

2. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydiḥ* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

3. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta' Marbutah* ada dua macam, yaitu:

a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathḥah*, *kasrah* atau *ḍammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakat al-fitḥi*

b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

- 1) *Fathḥ* dilambangkan dengan a
contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*
- 2) *Kasrah* dilambangkan dengan i
contoh: فهم ditulis *fahima*
- 3) *Dammah* dilambangkan dengan u
contoh: كتب ditulis *kutiba*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- 1) *Fathḥ* + *Ya* mati ditulis T
Contoh: أيديهم ditulis *aidihim*
- 2) *Fathḥ* + *Wau* mati ditulis au
Contoh: تورات ditulis *tauraʿ*

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

- 1) *Fathḥ* + alif, ditulis a>(dengan garis di atas)
Contoh: جاهلية ditulis *jahiliyyah*
- 2) *Fathḥ* + alif maqṣuʿah ditulis a>(dengan garis di atas)
Contoh: يسعي ditulis *yas'a*
- 3) *Kasrah* + *ya* mati ditulis i>(dengan garis di atas)
Contoh: مجيد ditulis *majid*

4) *Dammah* + wau mati ditulis u>(dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furuḥ*}

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'an*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *as-Sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *al-Ma'*

تأويل ditulis *Ta'wil*

أمر ditulis *Amr*

ABSTRAK

Seharusnya keberadaan *qira'at Syazzah* ini tidaklah menjadi 'momok' yang menakutkan bagi *qira'at mutawatirah* karena menurut al-Qadl *qira'at Syazzah* juga dapat digunakan sebagai hujjah dalam mengambil dan menetapkan hukum syari'at dengan bukti-bukti yang kuat. Selain itu, ia juga minimal dapat digunakan sebagai suatu mazhab atau *qaul sahabi* yang dapat berfungsi sebagai *bayan tafsir* dari *qira'at* masyhurah dan penjelasan mengenai dirinya.

Di tempat lain, dalam konteks studi ilmu *qira'at*, penulis melihat bahwa *qira'at syaz* khususnya masih sangat jarang dilirik sebagai landasan hukum bagi pengkaji Islamic Studies. Hal ini kemudian berimplikasi pada munculnya kesan bahwa *qira'at* ini sebagai bacaan yang tertolak begitu saja tanpa melihat ulang secara mendalam tentang kajian ini.

Berangkat dari fakta di atas, maka pokok penelitian skripsi ini difokuskan pada kajian *Qira'at al-Qur'an* untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah sebagai berikut: *pertama*, Bagaimana konsep *qira'at syazzah* menurut *Abd al-Fattah al-Qadl*? dan *kedua*, Apa implikasi dari konsep yang diterapkan oleh *Abd al-Fattah al-Qadl* terhadap istinbat hukum? Untuk menjawab fenomena tersebut, metode yang diajukan adalah metode Deskriptif-Historis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang dan konsep/kriteria *syaz* menurut kitab *Al-Qira'at asy-Syazzah wa Taujihuha min Lughah al-'Arab*.

Berdasarkan metodologi tersebut, maka terungkaplah bahwa latar belakang munculnya kitab *Al-Qira'at asy-Syazzah wa Taujihuha min Lughah al-'Arab* adalah sebagai respon al-Qadl terhadap kebutuhan mahasiswa tingkat satu diperkuliahan *qira'at* Mesir. *Qira'at syazzah* adalah setiap *qira'at* yang tidak memiliki rukun yang tiga yakni, *mutawatir*, sesuai dengan rasm mushaf Usmani, dan sesuai dengan kaidah tata bahasa 'Arab, atau kurang salah satu dari syarat-syarat tersebut. Oleh karenanya, *qira'at* yang tidak memenuhi tiga rukun di atas disebut *qira'at syazzah* dan bacaan tersebut tidak dinamakan al-Qur'an.

Al-Qadl memang tidak memberikan konsep secara luas tentang pengertian *qira'at syazzah* itu sendiri. Namun, ia hanya mengutip pendapat-pendapat ulama tentang *qira'at syazzah* tersebut meskipun tidak secara spesifik. Namun demikian akan tampak bahwa ia sependapat dengan ulama-ulama ahli tafsir dan ahli *qira'at* yang lain. Selain itu, akan terlihat juga bahwa ia sendiri sepakat dinamakannya *qira'at syazzah* adalah jika tidak memenuhi salah satu dari tiga kriteria yang ada, yakni *mutawatir*, dimana dapat dipastikan *mutawatir* suatu bacaan jika sesuai dengan kaidah bahasa 'Arab dan sesuai dengan salah satu mushaf usmani. Artinya, ia adalah *mutawatir* yang menjadi pokok utama dari kaidah-kaidah. Sesuai dengan salah satu mushaf usmani, yakni kesesuaian *qira'at* dengan tulisan pada salah satu mushaf yang ditulis oleh lajnah Usman bin Affan pada saat itu. Serta sesuai dengan kaidah bahasa 'Arab yakni *qira'at* itu sesuai dengan salah satu segi susunan kalimat bahasa 'Arab, baik itu *afshah* atau sekedar fasih saja.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا. وَجَعَلَهُ لِلنَّاسِ فِي دُنْيَاهُمْ وَأَخْرَاهُمْ مِنْهَا.
فَمَنْ أَخَذَهُ إِمَامًا فَقَدْ نَجَا. وَمَنْ وَضَعَهُ مَأْمُومًا فَقَدْ هَوَى. وَصَلَاةُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَى أَسْوَتِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْمُهَدِيِّ،
الَّذِي تَرَكَ لَنَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتَهُ إِنْ تَمَسَّكْنَا بِهِمَا فَلَنْ نَضِلَّ أَبَدًا. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ دَسْتُورَهُ وَسُلُوكَهُ
جَمِيعًا

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan al-Qur'an, *as guidances for human life*. Selanjutnya, *shlawat* dan *salam* teruntuk junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw yang telah “berpesan” kepada kita semua: “*selalu pelajari al-Qur'an karena ia akan menjadi syafaat bagimu kelak*”, jua kepada para *ahl bait*, para *shahabah*, para *tabi'in*, dan para pengikutnya yang senantiasa mengkaji dan mengikuti sunnahnya. Puji dan syukur kepada Sang Penguasa Waktu, yang berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dia yang telah mengisi kekuatan dalam kosongnya kelemahan, Dia yang telah membuka pintu kelapangan ketika penulis berhadapan dengan pintu kesulitan, dan Dia yang telah mengisi harapan di setiap derap langkah penulis.

Meskipun banyak menghadapi kendala, akhirnya skripsi berjudul “**Konsep *Qira'at Syazzah* dalam Kitab *al-Qira'at asy-Syazzah wa Taujihuha>min lug'ah al-'Arab (Tela'ah atas Karya Abd al-Fattah al-Qasbi)***” ini selesai jua. Penulis sepenuhnya sadar bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini-dan juga studi S1 penulis-, tidak lepas dari gesekan dan dialektika penulis dengan berbagai pihak. Karenanya, sebagai orang yang tahu balas budi, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. H. Saifan Nur, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag. dan Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. Selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas masukan-masukan akademik dan telah banyak menyempatkan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag., Bapak afdawaiza, S.Ag, M.ag selaku tim penguji, terima kasih atas masukan-masukan akademik, semoga bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak Dr. Nurun Najwa, M.Ag selaku penasehat akademik. Terima kasih atas ilmu yang ibu berikan dan “pelayanan” tanda tangan KRS yang selalu penulis tagih setiap menjelang ujian.
6. Bapak dan Ibu 'guru' sekolah Tafsir Hadis; Penulis hanya mampu mempersembahkan setitik saja terima kasih untuk begitu banyak perspektif baru yang telah dikucurkan kepada penulis selama masa studi ini.
7. Seluruh guru-guru yang sempat mampir dalam hidup penulis hanya sekedar untuk mengajarkan “*alif, ba’, ta’, s\’a’, jim...dan a, b, c, d, e...*” Semoga ini merupakan bentuk ‘*ilm yuntafa’ bih* panjenengan sedoyo, *amien..*
8. Keluarga Besar Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, atas bantuan dan ‘*service*’-nya selama ini, sehingga penulis berhasil melewati fase studi ini.
9. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga; maaf karena telah sering “mengobrak-abrik” buku. Terima kasih juga atas keramahan dan keseriusannya dalam ‘menghormati’ para ilmuwan di seantero jagat lewat karya-karyanya. Juga untuk perpustakaan-perpustakaan pribadi teman-teman, terima kasih telah ‘sudi’ berbagi ilmu.
10. Bapak dan ibu yang selalu membimbing penulis dengan cinta dan sayang. Terima kasih semoga cita-cita bapak ibu terwujud, selalu diberi kesehatan, diberi kemudahan oleh Allah dalam segala hal. Amin...
11. Kakak-kakak penulis di rumah: Maunah dan mas Aryan, Umatul Jannah dan Aa Subhan, Lilik Anirowati dan Kang Sutris, Rofi dan Puput. Juga kepada para keponakan penulis: **Faiz, Lutfi, dan Adilah Aini** atas hiburan-hiburan nakalnya

saat penulis merasa kesepian ketika pulang ke rumah, semoga kalian semua menjadi “orang yang tahu”.

12. Keluarga besar penulis di Bogor, Yogyakarta, dan Riau, terima kasih untuk semuanya.
13. Teman-teman TH angkatan 2007 (Makmun, Luthfi, Sidiq, Humam, Mumtaz, Halim, Lia, Aida, Aswaq, Farid, Umir, Yuni, Hanung, Lela, Era, Ubed, dan lain-lain); terima kasih atas kebersamaan yang kita bangun bersama. Semoga suatu saat kita bisa bersua kembali. Khusus untuk ade’q Gianti (terima kasih selalu mengingatkan aa’ untuk lebih dewasa dan dukungannya selama ini, semoga bermanfaat untuk aa’ dan adik dimasa mendatang)
14. Keluarga besar UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang (karena *saking* banyaknya & untuk menghindari kesan pilih-kasih) tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Khususnya kepada teman-teman divisi Tahfizh; kang Ulum, Uchank, Ayib, Umy, Wihda, Ida, Kang Kholik, Ela, Ieta, kang Arief. *Over all*, terima kasih kepada semua yang dengan motto “*kita adalah nahhu, nahhu adalah kita*”.
15. Teman-teman TPA Babul Ulum Janti, terima kasih atas ilmu dan pengalaman mengajar adik-adik dengan kesabaran. Dan kepada ibu-ibu pengajian semoga selalu istiqomah dalam belajar al-Qur’an.

Akhirnya, “*Andai Tuhan memegang kebenaran di tangan kanan-Nya dan usaha untuk mencari kebenaran di tangan kiri-Nya, kemudian berpaling kepadaku dan bertanya:”mana yang akan kau pilih?” maka aku akan memilih yang berada di tangan kiri-Nya sebab aku tahu bahwa kebenaran hakiki hanya milik-Nya semata.*

Penulis,

Ridhoul Wahidi
NIM: 07530032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ix
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaannya	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG QIRA'AT AL-QUR' AN	14
A. Pengertian Qira'at	14
B. Sejarah dan Perkembangan Qira'at	16
1. Pada masa Nabi	17
2. Pada masa Sahabat	19

3. Pada masa Tabi'in dan Setelahnnya	22
a. Pada masa Ibnu Mujahid	25
b. Pada masa al-Jazari	26
c. Pada masa al-Banna	27
C. Sejarah munculnya <i>Qira'at Syazzah</i> dan Karakteristik	
Mushaf Usmani yang Mengakomodir Banyak <i>Qira'at</i>	31
BAB III. ABD AL-FATTAH AL-QADJ DAN KITAB QIRAAT SYAZZAH ...	
A. Riwayat Hidup Abd al-Fattah al-Qad}	36
1. Biografi Kehidupan Abd al-Fattah al-Qad}	36
2. Pendidikan dan karir keilmuan	37
3. Karya-karya	38
B. Profil Kitab <i>Al-Qira'at al-Syazzah wa Taujihuha>min Lughh</i>	
<i>al-'Arab</i>	38
1. Latar Belakang	38
2. Sistematika Penyusunan	43
3. Metode Pembahasan	50
BAB IV. QIRAAT SYAZZAH DALAM KITAB <i>AL-QIRA'AT AL-SYAZZAH WA TAUJHUHA>MIN LUGAH AL-'ARAB</i>	53
A. Pengertian <i>Qira'at Syazzah</i>	53
B. Tokoh-tokoh <i>Qira'at Syazzah</i>	56
C. Kriteria <i>Qira'at Syazzah</i>	63
D. Kaidah Penentuan <i>Qira'at Syazzah</i>	69
E. Fungsi <i>Qira'at Syazzah</i> Dalam Penafsiran al-Qur'an.....	77

BABV. PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	93
C. Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	98
CURRICULUM VITAE	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya ragam *qira'at* telah ada sejak zaman **Rasulullah**.¹ Namun setiap permasalahan dapat diselesaikan dengan merujuk langsung kepada beliau. Setelah **Rasulullah** wafat dan kekuasaan Islam meluas, serta jarak masa wahyu dan *nubuwwah* semakin jauh, para sahabatpun banyak yang meninggalkan Madinah menuju daerah-daerah yang telah dikuasai Islam. Para sahabat mengajarkan **al-Qur'an** sesuai dengan apa yang mereka pelajari dari Nabi.²

¹ Hal ini sesuai dengan **hadis** Nabi yang diriwayatkan oleh 'Umar bin **Khatthab** yang diriwayatkan oleh al-Bukhari (juz 15 hlm 459), Muslim (juz 4 hlm 254), al-Nasa'i (juz 4 hlm 9), Hambali (juz 1 hlm 43), serta terdapat dalam *Musnad al-Sahabah fi-al-Kutub al-Tis'ah* juz 26, hlm. 282. Dengan dibantu pencarian lewat al-*Maktabah al-Syamilah* "Aku mendengar **Hisyam bin Hakiim** membaca surat **al-Furqan**. Banyak huruf yang tidak sesuai dengan yang Nabi bacakan kepadaku, sehingga hampir saja aku labrak dia. Kemudian aku tunggu sampai **Hisyam** menyelesaikan shalatnya. Begitu selesai, aku tarik selendangnya dan bertanya: "siapakah yang membacakan surat itu kepadamu?". Ia menjawab, "**Rasulullah** membacakannya kepadaku". Lalu kukatakan kepadanya: "Dusta kau! Demi Allah, **Rasulullah** telah membacakannya kepadaku surat tadi". Kemudian kubawa dia menghadap **Rasulullah**, dan kuceritakan kepadanya. Maka **Rasulullah** berkata: lepaskan dia wahai 'Umar!, bacalah surat tadi wahai **Hisyam**". Kemudian **Hisyam** membacanya seperti yang kudengar tadi. Maka **Rasulullah** berkata: "begitulah surat tadi diturunkan". Beliau berkata lagi: "bacalah wahai 'Umar!". Lalu aku membacanya dengan bacaan sebagaimana diajarkan **Rasulullah** kepadaku. Maka beliau berkata: "begitulah surat itu diturunkan". Kemudian beliau melanjutkannya: "Sesungguhnya **al-Qur'an** itu diturunkan dengan tujuh huruf, maka bacalah dengan huruf yang mudah bagimu diantaranya. Baca juga M. M al-Azami, *The History of The Qur'anic Text: From Revelation to Compilation*. hlm 97. Dan dalam Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qira'at al-Qur'an* Terj. Agil Husin al-Munawar dkk (Dina Utama Semarang: Semarang, 1993), hlm. 144-145.

² seperti, Ubay bin Ka'ab, Ali bin Abi-Talib, Zaid bin Sabit, Usman bin Affan, Abdullah bin Mas'ud, Abu-Musa-al-Ays'ari, Ubadah bin Samit, dan Abu-Darda' baca lebih lanjut, Al-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi-Ulum al-Qur'an*, (Al-Halabi:Kairo, t.th), hlm. 414.

Sementara itu, para ahli *qira'at* dari kalangan sahabat dalam mempelajari *qira'at* al-Qur'an dari Nabi, ada yang hanya mempelajari dan mendalami satu versi *qira'at*, ada juga yang mempelajari dan memahami dua versi *qira'at*, dan ada pula yang lebih dari itu. Tapi perlu diingat bahwa perbedaan ragam *qira'at* ini semua berasal dari Allah, bukan dari Nabi atau dari imam-imam *qira'at* yang lain.³

Pada masa Usman bin Affan terjadi ekspansi Islam ke Armenia dan Azerbaijan.⁴ Pada masa inilah tonggak awal kemunculan dan batas yang membedakan serta menentukan antara *qira'at shahhah* dan *qira'at syazzah*.⁵ Namun terdapat pendapat lain yang mengemukakan bahwa batasan dan penentuan *qira'at shahhah* dan *syazzah* adalah pemeriksaan terakhir Jibril pada bulan Ramadhan. Pemeriksaan ini terjadi dua kali. Dalam pemeriksaan yang terakhir ini sebagian *qira'at* dinasakh. Dengan demikian, dapat dikatakan

³ Al-Zarqani, *Manahil*, hlm. 413.

⁴ Huzaiifah mendengar dan menyaksikan adanya perbedaan bacaan oleh penduduk Syam dan Irak. Mereka mengklaim bacaan merekalah yang paling benar dan sebagian mereka mengkafirkan sebagian yang lain. Melihat pertikaian tersebut, Huzaiifah melaporkan hal tersebut kepada Khalifah Usman. Kemudian khalifah Usman melakukan tindakan preventif dengan membentuk panitia (*lajnah*) untuk menyeragamkan bacaan al-Qur'an yang kemudian hari menjadi al-Qur'an standar (*Mushaf Usmani*). Kemudian salinan-salinan *mushaf* tersebut dikirim ke berbagai wilayah disertai para *Qari'* agar dapat dijadikan pegangan dan rujukan bagi umat Islam. Masyarakat tetap membaca dan mengikuti apa yang mereka peroleh dari para sahabat Nabi. Hal ini tergambar dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari. Sesungguhnya Huzaiifah bin al-Yaman datang kepada Usman. Saat itu penduduk Syam bersama-sama dengan penduduk Iraq sedang berperang menaklukkan Armenia dan Azerbaijan. Tiba-tiba Huzaiifah tercengang karena penyebabnya faktor perbedaan bacaan. Huzaiifah berkata kepada Usman : Ya amirul mukminin! Perhatikanlah umat ini sebelum mereka terlibat dalam perselisihan masalah kitab sebagaimana perselisihan diantara Yahudi dan Nasrani. Dalam *Musnad al-Sahhah fi al-Kutub al-Tis'ah*, juz 19, hlm. 261 dengan dibantu pencarian lewat *al-Maktabah al-Syamilah* versi 3.5. Baca juga Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Yogyakarta: FkBA, 2001), hlm. 298.

⁵ Abd al-Qayyum bin Abd al-Ghafur asy-Syandy, *Shafahat fi Ulum al-Qira'at*, (asy-Syu'adiyyah: Dar al-Basyar al-Islamiyyah, 2001), hlm. 69. Baca juga Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qira'at al-Qur'an* (Semarang: Dina Utama Semarang, 1993), hlm.109.

bahwa setiap *qira'at* yang telah dihapus dalam pemeriksaan yang terakhir, dianggap sebagai *qira'at syazzah*.⁶

Pada masa **Tabi'in**⁷ tampillah sejumlah ulama yang memiliki tekad untuk menjadikan *qira'at* menjadi disiplin ilmu yang berdiri sendiri sehingga mereka menjadi imam dan ahli *qira'at* yang diikuti dan dipercaya. Pada paruh pertama abad kedua Hijriah terdapat *qira'at* yang tidak lazim yang dimiliki oleh **Isa bin Umar al-Saqafi**. Ia memiliki sistem bacaan **al-Qur'an** sendiri, dan berusaha memperkenalkan ragam bacaan yang lebih selaras dengan cita rasa kebahasaan.⁸ Usaha ini mendapat reaksi keras dari para ulama dan berusaha membatasi kebebasan dalam pembacaan **al-Qur'an** yang dipelopori oleh **Imam Malik**.

Pembatasan kebebasan dalam membaca **al-Qur'an** pada gilirannya melahirkan berbagai upaya untuk menghimpun ragam bacaan yang di transmisikan dari generasi-generasi sebelumnya.⁹

⁶ Sebagaimana diungkapkan oleh **Muhammad Salim Muhajir** bahwa batas yang membedakan dan menentukan *qira'at shahihah* dan *syazzah* adalah pemeriksaan malaikat Jibril yang terakhir terhadap *qira'at* **al-Qur'an** Nabi Muhammad.

⁷ Para ahli *qira'at* di Madinah di antaranya: **Abu Ja'far Yazid bin Qa'qa** dan **Nafi' bin Abd al-Rahman**. Ahli *qira'at* di Makkah: **Abdullah bin Kasir** dan **Humaid bin Qaisy al-A'raj**. Di Kufah: **'Asim bin Abi-Nujud**, **Sulaiman al-A'masy**, **Hamzah**, dan **Kisa'i**. Di Basrah: **Abdullah bin Abu-Ishaq**, **Isa bin 'Amr**, **Abi-'Amr bin 'Ala**, **'Asim al-Jahdari**, dan **Ya'qub al-Hadrami**. Di Syam: **'Abdullah bin 'Amir**, **Ismail bin 'Abdullah bin Muhajir**, **Yahya bin Haris**, dan **Syuraih bin Yazid al-Hadrami**.

⁸ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Yogyakarta: FkBA, 2001), hlm. 306.

⁹ Dikabarkan bahwa orang yang pertama meneliti dan menguji secara kritis mata rantai periwayatan (*isnad*) adalah **Harun bin Musa**, seorang penganut **mazhab** Mu'tazilah. Namun, otoritas yang sangat berpengaruh dalam hal ini adalah **Abu Ubaid al-Qasim ibn Salam**. Beliau menghimpun tiga puluh dua sistem *qira'at* yang didalamnya juga terdapat *qira'at* tujuh. Kemudian terdapat ulama yang mengumpulkan lima sistem bacaan yang ada di

Perbedaan bacaan inilah yang menarik, sebab semua pembaca memiliki sanad dan argumen yang dipertahankan.

Sejumlah sarjana muslim, sebenarnya mempersalahkan seleksi yang dilakukan oleh **Ibn Mujahid** terhadap *qira'at* tujuh tersebut. Muhammad al-Makki misalnya, mengecam **Ibn Mujahid** karena membuang nama Ya'qub dengan mengganti al-Kisa'i.

Berbagai sudut pandang dan daftar nama imam-imam *qira'at* yang berbeda diatas merefleksikan perdebatan-perdebatan sengit yang terjadi dikalangan para sarjana Muslim dari berbagai aliran dan kecenderungan yang berbeda dalam masyarakat Muslim. Namun, lantaran dukungan yang kuat dari otoritas pemerintah, *qira'at* yang dihimpun oleh **ibn Mujahid** diakui dan disepakati sebagai bacaan resmi. Berbagai penyimpangan diusahakan diperas keluar dari lingkungan umat Islam.¹⁰ Hal inilah kemudian menjadi latar

kota-kota besar Islam waktu itu, yakni **Ahmad ibn Zubair ibn Muhammad al-Kufi**. Setelahnya adalah **al-Qadli al-Isma'ili ibn Ish'aq al-Makki** yang menyusun dua puluh ragam bacaan termasuk di dalamnya *qira'at* tujuh. Namun yang lebih spesifik mengumpulkan tujuh *qira'at* adalah **Ibnu Mujahid**. Karya monumental beliau adalah kitab *al-Sab'ah fi al-Qira'ah*. Beliau mengklasifikasi *qira'at* menjadi dua, yakni *qira'at* mutawatir dan *qira'at asy-Syazbah*.⁹ Pada abad ke delapan, tampillah seorang ulama yang bernama al-Jazari dengan kitabnya yang berjudul *al-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr*. Ia menambah tiga imam *qira'at* yakni **Abu Ja'far, Ya'qub, dan Khalaf al-'Asyir** yang kemudian menjadi *qira'at* sepuluh yang dikenal kemutawatirannya sampai saat ini. Kemudian muncul seorang ulama *qira'at* yang mencurahkan pikirannya sekaligus memberikan alasan, mengenai imam-imam *qira'at* yang empat belas. Beliau menambah empat imam *qira'at* yaitu **Muhammad bin Abd al-Rahman al-Makki** atau yang sering dikenal dengan **ibnu Muhsin**, **Yahya bin Mubarak**, yang dikenal **Yazidi**, dan **Sulaiman bin Mihran**, yang dikenal dengan **al-A'masy**, **Abu Sai'd al-Hasan bin Yasar al-Basri** yang dikenal dengan **Hasan al-Basri**. Baca lebih lanjut **Ibnu Jazari, al-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr**, juz I (Bairut: Dar al-Fikr), hlm. 33-34.

¹⁰ Untuk mempertahankan ortodoksi dan menggagalkan usaha-usaha yang bertujuan mengubahnya dapat dilihat dalam dua peristiwa yakni pada tahun 934 dan tahun berikutnya. Pada 935, **ibn Miqdam** (w.944), seorang qari dan pakar bahasa yang terkemuka di **Baghdad**. Ia disidang dihadapan otoritas politik, **fuqaha**, **qurra'**, diancam, dan dipaksa bertaubat serta menandatangani berita acara atau pernyataan resmi dan menarik pandangannya bahwa seorang Muslim berhak memilih bacaan dalam kerangka consonantal apapun yang selaras dengan

belakang penulisan skripsi ini yang dimana adanya *qira'at syazzah* hanya dipandang sebagai bacaan yang tertolak begitu saja tanpa melihat lebih mendalam tentang kajian ini.

Oleh karenanya, penulis menela'ah kitab *Al-Qira'at asy-Syazzah wa Taujihuha> min Lughh al-'Arab* karya *Abd al-Fattah} al-Qaafi*. Kitab ini mengungkap *qira'at syazzah* dari segi bahasa dan i'rab. Ia menjelaskan setiap *qira'at* dengan memprioritaskan yang paling baik, masyhur dari segi i'rabnya, dan tidak ekstrim.¹¹ Fenomena tersebut kiranya menarik untuk diadakan penelitian lanjutan yang akan diungkapkan dalam rumusan masalah.

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang masalah di atas penulis bermaksud merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *qira'at syazzah* menurut *Abd al-Fattah} al-Qaafi*?
2. Bagaimana fungsi *qira'at syazzah* terhadap penafsiran al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Melihat penelitian yang diangkat, maka penelitian ini memiliki tujuan:

kaidah kebahasaan dan memiliki makna yang dapat diterima oleh akal, meskipun belum ada seorangpun yang membaca seperti itu. Pada tahun 935, **Ibn Syanabbuzi** yang diadili oleh ibn Muqla didepan para hakim, **fuqaha**, dan **qurra'** karena pandangannya yang membolehkan kaum muslimin membaca *qira'at* ibn Mas'ud dan Ubayy bin Ka'ab. Ia dipersalahkan dan dihukum dera serta dipaksa bertaubat. Baca lebih lanjut Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, (Yogyakarta: FkBA, 2001), hlm. 318-320.

¹¹ *Abd al-Fattah} al-Qaafi, Al-Qira'at asy-Syazzah wa Taujihuha> min Lughh al-'Arab*, (Bairut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1981), hlm. 5.

1. Mengetahui konsep *qira'at syazzah* dalam kitab *Al-Qira'at asy-Syazzah wa Taujihuhamin Lughah al-'Arab*
2. Mengetahui implikasi dari konsep *qira'at syazzah* menurut *Abd al-Fattah al-Qadli* dalam kitab *Al-Qira'at Asy-syazzah*

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah memberikan pijakan dan kontribusi dalam penelitian-penelitian selanjutnya dalam ranah 'Ulum al-Qur'an khususnya mengenai *qira'at syazzah*. Karena realitanya hanya sedikit yang tertarik dengan keilmuan ini. Dengan munculnya kesadaran untuk lebih mempelajari dan mengembangkannya.

Selanjutnya, setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan nantinya memiliki fungsi sebagai pijakan bagi mahasiswa lainnya dalam penelitian selanjutnya mengenai persoalan *qira'at* khususnya *qira'at syazzah* bagi mereka yang ingin mendalami kajian tentangnya. Selain itu, diharapkan juga menjadi stimulus bagi intelektual muda untuk mengembangkan pengetahuan tentang *qira'at*.

D. Telaah Pustaka

Literatur yang membahas tentang *qira'at* dapat dikelompokkan menjadi tiga: *Pertama*, pembahasan-pembahasan tentang *qira'at* sebagai bagian dari 'Ulum al-Qur'an dengan memfokuskan pada definisi, pembagian profil imam-imam *qira'at* dan *manhaj* mereka serta hikmah adanya perbedaan *qira'at*. *Kedua*, pembahasan tentang perbedaan bacaan imam-imam *qira'at*, baik yang berdasarkan urutan al-Qur'an, atau dalam hal penjelasan istilah-

istilah teknis dengan mengambil contoh ayat-ayat **al-Qur'an**. *Ketiga*, karya-karya ilmiah yang disusun oleh ahli *qira'at* dengan mengambil spesifikasi dari kajian *qira'at*. Penulis menitik beratkan di ranah ke tiga dengan mengambil sampel kitab *al-Qira'at asy-Syazzah* karya Abd al-Fattah al-Qadl.

Abduh Zulfikar Akaha dalam *al-Qur'an dan qira'at* membahas tentang sejarah **al-Qur'an**, kemudian mencantumkan profil imam-imam *qira'at* tujuh. Juga menjelaskan tentang *qira'at syazzah* serta menjelaskan tentang hukum mengamalkan *qira'at syazzah* disertai contoh-contohnya.¹²

'Abdul Qoyyum bin 'Abd al-Ghafur as-Sandi> dalam *Shafahatun fi Ulum al-qira'at* mengkhususkan bab *qira'at syazzah*. Di dalamnya menguraikan tentang pengertian *qira'at*, penjelasan beliau tentang kapan sejarah awal munculnya *qira'at syazzah*. Hukum-hukum mengamalkan *qira'at syazzah* dan menyebutkan beberapa imam *qira'at* yang dianggap *syazzah* dan disertai contoh-contohnya.¹³

Manna' Khalil al-Qatthan dalam *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an* membahas macam-macam *qira'at*, hukum dan kaidahnya serta sedikit menyinggung tentang *qira'at syazzah*, memberikan contoh serta biografi singkat tentang *qira'at syazzah*.¹⁴

¹² Abduh Zulfikar Akaha, *al-Qur'an*, hlm. 174.

¹³ 'Abdul Qoyyum bin 'Abdul Ghafur as-Sandi> *Safahatun fi Ulum al-Qira'at* (Makkah al-Mukarramah: Dar al-Basyair al-Islamiyyah, 2001), hlm. 67.

¹⁴ Manna' Khalil al-Qatthan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an* terj. Muzakir AS. (Bogor: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), hlm. 252.

Mahmud Ahmad asy-Saghir dalam *Al-Qira'at asy-Syazzah wa Taujihuha al-Nahwi* dalam kitabnya menjelaskan tentang *qira'at syazzah* dari pertumbuhan hingga perkembangannya. Selanjutnya Mahmud Ahmad as-Saghir juga menjelaskan *qira'at syazzah* yang terjadi pada abad dua, tiga, dan empat. Disertakan pula *qira'at syazzah* pada masa al-Tabari, Ibnu Mujahid, Abu Ja'far an-Nu'as, Ibnu Khalawaih dan Ibnu Jinni dan pada masa Makki al-Qaisy.¹⁵

Taufik Adnan Amal dalam *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* memberikan paparan tentang sejarah al-Qur'an dan kodifikasinya pada masa Nabi, baik dalam bentuk hafalan atau tulisan, terdapat pula penjelasan mengenai unifikasi bacaan al-Qur'an.¹⁶

Hasanudin AF dalam *Anatomi al-Qur'an; Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istinbat Hukum dalam al-Qur'an* memaparkan versi *qira'at syazzah*. Lebih jauh beliau juga menjelaskan *qira'at* yang berpengaruh terhadap pengambilan hukum dalam al-Qur'an.¹⁷

Faik Muhammad dalam *Penggunaan Qira'at Mutawatirah dan Syazzah* dalam *tafsir al-Tabari* menjelaskan tentang penggunaan *qira'at mutawatirah dan Syazzah* dalam tafsir al-Tabari dan alasan-alasan al-Tabari menggunakan *qira'at mutawatirah dan Syazzah*, serta implikasi penggunaan *qira'at* tersebut dalam penafsiran. Alasan al-Tabari menggunakan *qira'at*

¹⁵ 'Abdul Qoyyum, *Sifatih*, hlm. 6.

¹⁶ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi*, hlm. 297-329.

¹⁷ Hasanudin AF, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istinbat Hukum dalam al-Qur'an* (Jakarta: Grasindo, 1995), hlm.11-12.

mutawatirah adalah karena telah diakui ke kemutawatirannya. Sedangkan *qira'at Syazzah* digunakan sebagai informasi (pengetahuan) dalam tafsir beliau.¹⁸

‘Abdul Djalal H.A. Dalam ‘*Ulum al-Qur’an* memaparkan tentang ilmu *qira'at* mulai dari pengertian *qira'at* hingga sejarahnya. Dilengkapi dengan syarat-syarat diterimanya sebuah *qira'at*. Selanjutnya mencantumkan pendapat ulama tentang *qira'at* dan diakhir dijelaskan tentang faedah *qira'at shahihah*¹⁹

Wawan Junaidi dalam *Sejarah Qira'at Al-Qur'an Nusantara* memaparkan ilmu *qira'at* dalam tradisi Islam yang meliputi ontologi ilmu *qira'at*, sejarah terbentuknya disiplin ilmu *qira'at*, kualifikasi validitas dan macam *qira'at*, dan terakhir membahas tingkatan *qari' al-Qur'an*.²⁰

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Reseach*)²¹, yakni penelitian dengan cara mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis yang masih terkait dengan tema pembahasan, sehingga diperoleh data-data yang konkrit.

¹⁸ Faik Muhammad, “Penggunaan *Qira'at Mutawatirah* dan *Syazzah* dalam tafsir *al-Tabari*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 71-87.

¹⁹ Abdul Djalal H. A. *Ulum al-Qur'an*. (Surabaya: Dunia Ilmu, 1998), hlm. 327-328.

²⁰ Wawan Junaidi, *Sejarah Qira'at al-Qur'an Nusantara* (Jakarta: Pustaka STAINU, 2007), hlm. 19-70.

²¹ Kartini, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm. 71.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber primer dan skunder. Data primernya adalah *al-Qira'at asy-Syazzah* karya Abd al-Fattah al-Qadi. Sementara sumber sekundernya adalah buku-buku yang berkenaan dengan *qira'at*, *tabaqah*, dan para ahli *qira'at*, ilmu-ilmu al-Qur'an, ensiklopedi, artikel, dan buku-buku lain yang berkenaan dengan penelitian ini yang berhubungan langsung ataupun tidak.

3. Analisis Data

Setelah data-data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan dengan menggunakan dua metode, yakni deskriptif dan pendekatan historis. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya untuk melukiskan, menuliskan, serta melaporkan obyek suatu peristiwa tanpa menarik kesimpulan umum. Sedangkan pendekatan historis, digunakan untuk mengetahui lebih jauh tentang Abd al-Fattah al-Qadi yang meliputi, biografi, latar belakang kehidupan beliau, juga untuk mengetahui sejarah kemunculan kitab *al-Qira'at Asy-Syazzah*.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan tentang kegelisahan akademik yang merupakan latar belakang permasalahan yang akan diteliti. Kemudian melakukan eksplorasi penelitian dengan memfokuskan permasalahan yang nantinya akan

dibahas dalam rumusan masalah dan kegunaan penelitian. Langkah tersebut untuk memberikan arah yang jelas dalam pembahasan yang akan dilakukan. Selanjutnya didukung juga dengan adanya metode penelitian, sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan mempunyai nilai lebih. Pada bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang didalamnya membahas berbagai pembahasan yang akan diungkap lebih jauh dalam penelitian ini.

Bab kedua, mengulas latar belakang tentang sejarah tumbuh dan perkembangan ilmu *qira'at*. Pada bagian ini dibahas dari pewahyuan **al-Qur'an** hingga awal kodifikasi. Kemudian, dilanjutkan dengan pembahasan awal kodifikasi dan perkembangan kodifikasi ilmu *qira'at* sampai pada sejarah *qira'at syazzah* dengan menyertakan karya-karya mereka.

Bab ketiga mendeskripsikan biografi **Abd al-Fattah al-Qadli** sebagai penulis *al-Qira'at Asy-syazzah*. Bab ini terdiri dari dua sub bab. *Pertama*, Biografi singkat **Abd al-Fattah al-Qadli**. Pembahasan ini meliputi setting historis kehidupan beliau, guru, dan muridnya sehingga akan diketahui kapabilitasnya sebagai ulama *qira'at*. *Kedua*, latar belakang penyusunan kitab. *Ketiga*, sistematika pembahasan kitab. *Keempat*, metodologi penyusunan kitab serta sumber-sumber yang dijadikan rujukan **Abd al-Fattah al-Qadli** sebagai penambahan dan pelengkap informasi.

Bab keempat, pada bab ini penulis akan memberikan penjelasan tentang pengertian *qira'at* yang telah ditetapkan oleh **Abd al-Fattah al-Qadli**

dan beberapa pendapat, didalamnya juga mengulas biografi empat tokoh imam *qira'at* dan *thruq* yang telah ditetapkan.

Bab kelima, adalah bab penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dari rumusan masalah yang telah dirumuskan dan diakhiri dengan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kitab *al-Qira'at asy-Syazzah wa Taujihuha> min lugh al-'Arab* (Tela'ah atas Karya *Abd al-Fattah}al-Qadl*) merupakan karya *Abd al-Fattah} al-Qadl*. Kitab ini lahir berlatar belakang sebagai respon *al-Qadl* terhadap kebutuhan mahasiswa tingkat satu diperkuliahan *qira'at* di Mesir.

Qira'at syazzah adalah setiap *qira'at* yang tidak memiliki rukun yang tiga yakni, *mutawatir*; sesuai dengan rasm *mushaf* Usmani, dan sesuai dengan kaidah tata bahasa 'Arab, atau kurang salah satu dari syarat-syarat tersebut. Oleh karenanya, *qira'at* yang tidak memenuhi tiga rukun di atas disebut *qira'at syazzah* dan bacaan tersebut tidak dinamakan *al-Qur'an*.

Al-Qadl memang tidak memberikan konsep secara luas tentang pengertian *qira'at syazzah* itu sendiri. Namun, ia hanya mengutip pendapat-pendapat ulama tentang *qira'at syazzah* tersebut meskipun tidak secara spesifik. Namun demikian akan tampak bahwa ia sependapat dengan ulama-ulama ahli tafsir dan ahli *qira'at* yang lain. Selain itu, akan terlihat juga bahwa ia sendiri sepakat dinamakannya *qira'at syazzah* adalah jika tidak memenuhi salah satu dari tiga kriteria yang ada, yakni *mutawatir*; sesuai dengan salah satu *mushaf usmani*, dan sesuai dengan kaidah bahasa 'Arab.

Para ulama ahli *qira'at* menetapkan beberapa kaidah untuk menentukan *qira'at-qira'at* yang dapat diterima dan *qira'at syazzah* Kaidah-

kaidah tersebut adalah *pertama*, *mutawatir*, dimana dapat dipastikan *mutawatir* suatu bacaan jika sesuai dengan kaidah bahasa ‘Arab dan sesuai dengan salah satu *mushaf usmani*. artinya, ia adalah *mutawatir* yang menjadi pokok utama dari kaidah-kaidah *qira’at*. *Kedua* sesuai dengan salah satu *mushaf Usmani* yakni kesesuaian *qira’at* dengan tulisan pada salah satu *mushaf* yang ditulis oleh lajnah Usman bin Affan pada saat itu. Misalnya, bacaan *تجري من تحتها الأنهار* dalam surat al-Taubah yakni dengan menambah huruf min dan ada dalam *mushaf* Makki yang dikirim khalifah Usman bin Affan pada saat itu.

Ketiga, setiap *qira’at* sesuai dengan bahasa ‘Arab. Yakni *qira’at* itu sesuai dengan salah satu segi susunan kalimat bahasa ‘Arab, baik itu *afshah* atau sekedar fasih saja, merupakan kaidah yang disepakati maupun kaidah yang diperselisihkan selama *qira’at* itu sanadnya *sahih* dan sesuai dengan bentuk tulisan pada salah satu *mushaf Usmani*.

Seharusnya keberadaan *qira’at Syazzah* ini tidaklah menjadi ‘momok’ yang menakutkan bagi *qira’at mutawatirah* karena menurut al-Qadhi *qira’at Syazzah* juga dapat digunakan sebagai hujjah dalam mengambil dan menetapkan hukum syari’at dengan bukti-bukti yang kuat. Selain itu, ia juga minimal dapat digunakan sebagai suatu *mazhab* atau *qaul shahi* yang dapat berfungsi sebagai *bayan tafsir* dari *qira’at* masyhurah dan penjelasan mengenai dirinya.

B. Saran-saran

Penyusun menyadari bahwa telaah ini belum cukup mampu mengungkap secara detail dan komprehensif. Hal ini karena kitab Konsep *Qira'at Syazzah* dalam Kitab *al-Qira'at asy-Syazzah wa Taujihuha>min lughah al-'Arab* (Tela'ah atas Karya *Abd al-Fattah} al-Qaafi*) dan sosok pemikiran *Abd al-Fattah} al-Qaafi* belum banyak diteliti orang, juga faktor keterbatasan akses penyusun terhadap tulisan-tulisan beliau yang mungkin tersebar luas diberbagai media. Untuk itu kiranya perlu dilanjutkan dan dikembangkan lebih jauh studi-studi lain mengenai kajian kitab *al-Qira'at asy-Syazzah wa Taujihuha>min lughah al-'Arab* dan pembasan *qira'at-qira'at syazzah* secara lebih utuh dan memadai.

C. Penutup

Demikianlah kajian Kitab *al-Qira'at asy-Syazzah wa Taujihuha>min lughah al-'Arab* (Tela'ah atas Karya *Abd al-Fattah} al-Qaafi*), ini dilakukan dalam rangka usaha mengkaji lebih mendalam seputar perkembangan 'Ulum al-Qur'an. Dan semoga memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran Islam dan kemajuan *Islamic Studies*.

Daftar Pustaka

- 'Abdul Qoyyum bin, 'Abdul Ghafur as-Sandi> *Sūfahhāt fi Ulum al-Qira'at*,
Makkah al-Mukarramah: Dar al-Basyair al-Islamiyyah, 2001.
- Ahmad, al-Adawi> Muhammad Shultan Hasan, *Al-Qira'at Syazzah, Dirasiyyah Sautiyyah wa Dalaliyyah*, Dar asy-Sahabat: Mesir.
- Akaha, Abduh Zulfikar. *al-Qur'an dan Qira'at*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 1996.
- Akmal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: FkBA, 2001.
- Al-Asywah, Mubri, *I'jaz al-Qira'at al-Qur'aniyat, Dirasat fi Tarikh al-Qira'at wa Al-Tija' al-Qurra'*, Maktabah Wahbah: Qahirah, 1998.
- Al-Aziz al-Qari, Abd. *Hidayat al-Qari fi>Tajwid Kalam al-Bari*, abd al-Fattah al-Ajami> al-Marshafi, dalam Majalah Kuliyyat al-Qur'an al-Karim Universitas Madinah al-Munawwarah. Cet pertama 1402-1403. Vol 2 .hl 672-667. Dan Muqaddimah al-Wafi> Sya'ban ismail hl. 27-35.
- al-Banna, Ahmad bin Muhammad, *Ithaf Fudala'i al-Basyar bi al-Qira'at bal-arba'ah 'Asyar*, Bairut: 'Alam al-Kutub, 1987.
- al-Hasari, Mahmud, *Ahṣan al-Asar fi> Tarikhi al-Qurra' al-'Arba'ata Asyar*, Syirkat al-Samarat: al-Bassyiah.
- al-Jazari, Ibn, *al-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr*, Bairut: Dar al-Fikr.
- al-Jazari, Ibn, *Taqrib al-Nasyr fi> al-Qira'at al-'Asyr*. Kairo: Dar al-Hadis, 1996.
- Al-Ma'sharawi, Ahmad Isa> *al-Kamil al-Mufasṣṣil fi> al-Qira'at al-Arba'ata Asyar*,
Dar al-Imam al-Syatby: Kairo, 2009.

Al-Nawawi, *al-Tibyan fi Adabi Hāmalati al-Qur'an*. Al-Hāramain.

Al-Qadī, Abd al-Fattah, *Al-Budur al-Zahirah fi al-Qira'at al-Asyr al-Mutawatirah min Thariqa asy-Syatibiyah wa ad-Durrah*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabi, 1981.

Al-Qadī, Abd al-Fattah, *Al-Qira'at asy-Syazzah wa Taujihuha min Lughah al-'Arab*, Bairut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1981.

Al-Qatḥān, Manna' Khalik, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an* terj. Muzakir AS. Bogor: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007.

Al-Qatḥān, Manna' Khalik, *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*, Mansyurat al-'Asyr al-Hadis, 1973.

Al-Qustḥāni, Syihabuddin, *Latihif al-Isyarat li Funun al-Qira'at*, Kairo: Lajnah Ihya al-Turas, 1972.

Al-Razi, Imam Muhammad al-Fahru, *Mafatih al-Ghaib* dalam al-Maktabah al-Syamilah versi 3.5.

Al-Rumi, al-Bagdadī Ya'qut bin Abdullah al-Hāmawī, *Mu'jam al-Buldan*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Al-Sāhīh, Subhi, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Terj. Tim Pustaka Firdaus Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.

Al-Shabuni, 'Aly. *Al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an*, Beirut: 'Alam al-Kutub, 1985.

Al-Suyuti, Jalal al-Din, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, Dar al-Fikr.

Aly, Mas'ul Abd, *Al-Qira'at asy-syazzah, dlowabituha>wa al-Ihtijaju biha>fi>al-Fiqh wa al-'Arab*, Qahirah:al-Mamlakah al-'Arabiyyah asy-Su'udiyah, 2008.

Al-Zarkasyi, Imam, *al-Burhan fi>'Ulum al-Qur'an*, Mesir:Isa al-Babi al-Halabi, 1957.

Al-Zarqani, Muhammad abd azim, *Manahi al-Irfan fi>Ulum al-Qur'an*, Al-Halabi:Kairo.

Atabik 'Ali dan A. Zuhdi Muhdar, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika.

CD Mausu'ah al-Ahðeis al-Syarið, Global Islamic Sofware, 1991-1997.

Departemen, Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Indah Press, 1994.

Djalal, H.A Abdul. *Ulum al-Qur'an*, Surabaya: Dunia Ilmu, 1998.

Fathoni, Ahmad, *Kaidah Qira'at Tujuh*, Darul 'Ulum Press: Jakarta, 1996.

Hasanudin AF, *Anatomi Al-Qur'an, Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istinbat Hukum*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1995.

Junaidi, Wawan, *Sejarah Qira'at al-Qur'an Nusantara*, Jakarta: Pustaka STAINU, 2007.

Kartini, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Bandar Maju, 1996.

Khalawaih, Ibn, *Mukhtashr fi>Syawwazl al-Qur'an min Kitab al-Badi' li ibn Khalawaih*, Qahirah:Maktabah al-Mutananni.

M. M al-Azami, *The History of The Qur'anix Text: From Revelation to Compilation*

M.A Shaban, *Sejarah Islam:Penafsiran Baru 600-750*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.

Muhammad, Faik, “Penggunaan Qira’at Mutawatirah dan Syazzhah dalam tafsir al-Tābari”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mujahid, Ibnu, *Kitab al-Sab’ah fi al-Qira’at li Ibn Mujahid*, Dar al-Ma’arif: al-Qahirah, 1400.

Musnad al-Sahabah fi>al-Kutub al-Tis’ah, juz 19, hlm. 261 dengan dibantu pencarian lewat *al-Maktabah al-Syamilah* versi 3.5.

Sabur, Syahin, ‘Abd, *Tarikh al-Qur’an*. Mesir : Dar al- Qalam, 1996.

Syahin, Lasyin Musa>, *al-La’i al-Hāsan fi>Ulum al-Qur’an*, Kairo: Dar al-Syuruq, 1968.

Syihab, Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Lintera Emas:Tangerang, 2007.

Zarkali, Khairuddin, *al-A ’lam Qamus Tarajim li Asyhur al-Rija’ wa an-Nisa’ mi al-Arab wa al Mustagribain wa al-Mustasyriqin*, (Bairut: Dar al-Ulum li al Malayin, 1989.